



Pengaruh Manajemen Kas terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2022-2024

Mar'ah Aulia^{1*}, Nawrah Qanita Irfan², St Ainun Khairunnisa³, Silviah Bahrin⁴,
Falisha Sulistiawati⁵, Nasrullah Asri⁶

¹⁻⁶Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nasrullahasri66@email.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 28 Februari 2026;

Revisi: 29 Maret 2026;

Diterima: 24 April 2026;

Terbit: 30 April 2026.

Keywords: Cash Management; Liquidity; Profitability; ROA; ROE.

Abstract. *This study examines the influence of cash management on profitability and liquidity in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022 - 2024. Cash management plays a crucial role in ensuring operational continuity and financial stability, making it essential in determining company performance. This research aims to analyze how cash management affects profitability, measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE), as well as liquidity, measured by Current Ratio (CR) and Quick Ratio (QR). The research uses a quantitative descriptive method with secondary data obtained from audited financial statements. A multivariate analysis model is employed to test the relationship between variables. The findings indicate that cash management has a significant effect on both profitability and liquidity, suggesting that effective cash handling enhances financial performance and strengthens short-term financial capacity. These results highlight the importance of optimizing cash utilization to maintain operational efficiency and support long-term financial sustainability.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen kas terhadap profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022 - 2024. Manajemen kas memiliki peran penting dalam menjaga kelancaran operasional dan stabilitas keuangan, sehingga memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini menilai pengaruh manajemen kas terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), serta likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Analisis multivariat digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan kas yang efektif mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta memenuhi kewajiban jangka pendek. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi pengelolaan kas untuk memperkuat kondisi keuangan dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan manufaktur.

Kata Kunci: Likuiditas; Manajemen Kas; Profitabilitas; ROA; ROE.

1. PENDAHULUAN

Sektor manufaktur memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. Peran ini tidak hanya terlihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga melalui penciptaan nilai tambah dan penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Seiring berkembangnya dunia usaha, persaingan semakin ketat, baik dari perusahaan lokal maupun internasional. Kondisi tersebut menuntut setiap perusahaan untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya melalui strategi bisnis yang efektif. Salah satu strategi penting untuk mendukung keberlangsungan operasional perusahaan manufaktur adalah pengelolaan

keuangan yang baik, khususnya manajemen kas.

Manajemen kas merupakan bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan karena berfungsi menjaga kelancaran likuiditas dan stabilitas kondisi keuangan (Nurfadilah & Rahayuningsih, 2025). Kas sebagai bagian utama modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku, serta pelunasan kewajiban jangka pendek (Fajrin & Priyawan, 2024). Pengelolaan kas yang baik memastikan tersedianya dana yang cukup dan efisien untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional perusahaan (Harahap, 2023). Pengelolaan kas yang optimal tidak hanya mempengaruhi kegiatan operasional, tetapi juga berperan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi setiap kewajiban finansial yang jatuh tempo dalam periode tertentu (Saputri et al., 2025). Tingkat likuiditas sangat dipengaruhi oleh besaran aset lancar, yaitu aset yang dapat segera dikonversi menjadi kas, seperti kas, investasi jangka pendek, piutang, dan persediaan (Rivandi & Zunaifah, 2021). Untuk menilai kemampuan likuiditas, perusahaan umumnya menggunakan beberapa rasio keuangan, salah satunya *current ratio*. *Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan total aset lancar yang dimiliki (Wulandari et al., 2020).

Selain *current ratio*, perusahaan juga menggunakan *quick ratio*, yaitu rasio yang membandingkan jumlah kas, piutang, dan efek yang dapat segera dicairkan dengan total utang lancar (Kusumaningarti, 2016). Rasio ini memberikan gambaran lebih cepat tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Melalui pengelolaan kas yang baik, perusahaan dapat memastikan ketersediaan kas yang memadai sehingga posisi likuiditas tetap aman.

Selain likuiditas, kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau profitabilitas juga merupakan aspek penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Apriyanto & Surachim, 2017). Profitabilitas menjadi indikator utama untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menilai sejauh mana aset perusahaan dikelola secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan total aset, dan semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien perusahaan memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan (Priatmojo et al., 2025).

Selain ROA, *Return on Equity* (ROE) juga digunakan sebagai indikator profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah ekuitas yang dimiliki (Ikhwal, 2016). Nilai ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modalnya secara efisien untuk menghasilkan laba, sedangkan ROE yang rendah menandakan bahwa pemanfaatan modal belum optimal sehingga laba yang diperoleh menjadi lebih kecil (Tanapuan et al., 2022). Melalui ROA dan ROE, perusahaan bisa menilai efektivitas penggunaan aset dan modal, sehingga pengelolaan kas dapat disesuaikan agar keuntungan perusahaan tetap optimal.

Sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, beberapa remuan menunjukkan bahwa manajemen kas memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan serta dapat meningkatkan profitabilitas dan likuiditas (Perputaran et al., 2023). Meskipun demikian, hasil empiris dari berbagai penelitian belum sepenuhnya konsisten. Sebagian studi menemukan bahwa manajemen kas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang salah satunya disebabkan oleh perbedaan kondisi internal perusahaan (Apriyanto et al., 2017). Ketidakkonsistenan ini juga terlihat ketika perusahaan menahan kas dalam jumlah terlalu besar sehingga dana tersebut tidak memberikan nilai tambah bagi kinerja keuangan. Penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman, misalnya, menunjukkan bahwa manajemen kas (*cash ratio*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan memiliki terlalu banyak kas yang tidak diinvestasikan secara optimal (Fajrin, 2024).

Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa ketidakefisienan pengelolaan kas seperti minimnya pemanfaatan surplus kas untuk kegiatan operasional atau investasi jangka pendek dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas karena perusahaan tidak mampu mengoptimalkan arus kas untuk mendukung pertumbuhan usaha (Yoeana, 2025). Selain menunjukkan hasil negatif terhadap profitabilitas, ada pula penelitian yang menemukan perbedaan arah pengaruh antara manajemen kas terhadap profitabilitas dan likuiditas (Ramadila et al., 2023). Temuan pada perusahaan lintas sektor yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022 menunjukkan bahwa manajemen kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas karena tingginya saldo kas dapat menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, sehingga pengembalian aset dan ekuitas menjadi kurang optimal. Sebaliknya, penelitian yang sama menemukan bahwa manajemen kas justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas, khususnya *current ratio*, karena pengelolaan arus kas yang baik memungkinkan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Kondisi ini menunjukkan bahwa saldo kas yang tinggi dapat meningkatkan likuiditas, namun

tidak selalu berdampak positif terhadap profitabilitas apabila kas tersebut tidak dimanfaatkan secara produktif.

Rangkaian temuan tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara manajemen kas, profitabilitas, dan likuiditas masih belum jelas dan dapat bervariasi antar industri maupun periode penelitian. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik meninjau fenomena tersebut pada perusahaan manufaktur, terutama dalam periode terbaru 2021 - 2024 yang ditandai dengan perubahan kondisi ekonomi pascapandemi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menguji kembali bagaimana manajemen kas memengaruhi profitabilitas dan likuiditas secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Menurut Ramadila et al., (2023) Kas merupakan bagian dari modal kerja yang memiliki likuiditas paling tinggi. Jumlah uang tunai yang pas adalah di tengah antara memiliki terlalu banyak dan terlalu sedikit. Tidak baik dan tidak efisien jika memiliki terlalu banyak atau terlalu sedikit uang tunai. Uang tunai atau uang bisnis terdiri dari uang kertas dan logam yang berlaku sebagai mata uang rupiah maupun mata uang asing yang sah. Dana perusahaan dalam kondisi ini mencakup rupiah serta mata uang asing yang tidak aktif selama periode konvensi dengan Bank Indonesia atau bank sentral yang relevan.

Menurut Anggraeni et al., (2017), kas juga merupakan salah satu akun yang memiliki risiko manipulasi tinggi sehingga membutuhkan pengawasan dan prosedur audit yang kuat. Ketersediaan kas yang cukup mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu kelangsungan operasional. Pengelolaan kas yang tidak efektif dapat menimbulkan berbagai masalah seperti kekurangan dana, keterlambatan pembayaran utang, hingga terganggunya operasional perusahaan. Selain itu, kas yang tidak dikendalikan dengan baik dapat menyebabkan inefisiensi karena dana yang menganggur dapat mengurangi potensi perusahaan memperoleh pendapatan tambahan. Oleh karena itu, kas menjadi elemen penting dalam penelitian ini karena berkaitan langsung dengan likuiditas dan profitabilitas perusahaan (Cahyaningtyas et al., 2025).

Menurut Akhmad et al., (2024) Manajemen kas merupakan pengelolaan yang berasal dari sumber daya kas dalam sebuah perusahaan atau lembaga. Manajemen kas digunakan sebagai alat agar perusahaan atau lembaga dapat berjalan juga merupakan sumber daya likuid yang telah dimiliki perusahaan secara efektif. Manajemen kas adalah pengelolaan uang kontan yang dipunyai atau dikantongi dari suatu perusahaan melalui hal dengan menyertai praktik manajemen yang baik guna bisa dipergunakan dengan cara efektif dan efisien dalam operasi perusahaan. Manajemen Keuangan adalah program yang membuat organisasi berjalan lancar.

Penggunaan dana organisasi harus dilakukan seefisien mungkin. Selain itu, manajemen kas yang efektif memungkinkan perusahaan menjaga stabilitas arus kas masuk dan keluar agar kegiatan operasional dapat berjalan tanpa hambatan. Arsyah (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan, termasuk manajemen kas, membutuhkan pengawasan yang kuat agar perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang andal dan bebas dari kesalahan material.

Menurut Azzahra et al., (2025) manajemen kas tidak hanya bertujuan untuk memastikan ketersediaan dana, tetapi juga untuk meminimalkan risiko terkait pengelolaan keuangan seperti penyalahgunaan kas dan ketidaktepatan pencatatan. Manajemen kas yang baik mencakup penyusunan anggaran kas, proyeksi arus kas, serta evaluasi penerimaan dan pengeluaran kas untuk memastikan efisiensi operasional. Perusahaan yang memiliki manajemen kas yang efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan karena penggunaan kas dapat diarahkan pada aktivitas yang menghasilkan keuntungan. Selain itu, manajemen kas berperan penting dalam menjaga likuiditas perusahaan dan mencegah risiko gagal bayar atas kewajiban jangka pendek. Penelitian Putranti & Haryati (2025) menegaskan bahwa pengelolaan kas yang baik, didukung oleh tata kelola yang efektif, menjadi salah satu faktor yang berkontribusi pada kualitas informasi keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan aset dan sumber daya yang dimilikinya secara efisien. Rasio ini menjadi acuan penting bagi manajemen, investor, serta pihak pemberi kredit dalam mengevaluasi seberapa efektif operasi perusahaan tersebut (Bakhtiar, 2020). Dalam penelitian Zainar Inayah (2022) profitabilitas dianggap sebagai parameter utama untuk menilai kinerja perusahaan, yang mencerminkan kemampuan manajemen dalam menggunakan aset secara optimal guna mencapai laba. Selain itu, rasio profitabilitas juga berguna untuk mengukur efisiensi internal perusahaan dalam mengendalikan biaya serta meningkatkan tingkat produktivitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki sistem pengelolaan keuangan yang baik dan manajemen kas yang lebih efektif.

Return on Assets (ROA) adalah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimiliki (Sondakh et al., 2021). ROA memberikan gambaran tentang seberapa efisien aset perusahaan dikelola dalam mendukung kegiatan operasional untuk menciptakan keuntungan. Rasio ini penting karena menunjukkan bagaimana aset, sebagai sumber daya utama perusahaan, digunakan secara efektif dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk meningkatkan laba bersih. Selain itu, ROA juga

berguna bagi investor dalam mengevaluasi tingkat pengembalian investasi yang berdasarkan aset, sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

Menurut Afriani & Simangunsong (2025), ROA merupakan salah satu rasio Profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian karena mampu menggambarkan efisiensi perusahaan secara menyeluruh. ROA sangat relevan untuk menilai perusahaan manufaktur yang memiliki proporsi aset tetap atau aset operasional yang besar. Penelitian Mpali (2023), menunjukkan bahwa perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih stabil dan kinerja operasional yang baik. Selain itu, ROA yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara optimal, termasuk manajemen kas dan aset lancar lainnya. Dengan Demikian, ROA sangat cocok digunakan sebagai variabel indikator Profitabilitas dalam penelitian terkait manajemen kas.

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membuat keuntungan berdasarkan modal yang berasal dari pemegang saham (Rusmiati & Huda, 2023). ROE menunjukkan seberapa besar pengembalian yang diterima pemegang saham atas investasi yang mereka lakukan di perusahaan. Rasio ini sangat penting karena menunjukkan sejauh mana manajemen mampu menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas pemegang saham untuk menciptakan keuntungan (Firdausy & Riduwan, 2023). ROE juga menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan strategi bisnis perusahaan dalam memberikan nilai tambah kepada pemilik modal.

Menurut Apriliana (2025) ROE sering menjadi perhatian utama investor karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal sendiri. Penelitian Saragih & Handayani (2022) juga mengatakan bahwa ROE berkaitan erat dengan kualitas pelaporan keuangan dan tingkat efektivitas tata kelola perusahaan. Perusahaan dengan ROE yang tinggi biasanya lebih dipercaya oleh investor karena mampu menunjukkan hasil keuangannya yang stabil dan konsisten. Selain itu, ROE bisa menjadi alat untuk mengukur dampak pengelolaan kas terhadap kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai pemegang saham. Hal ini membuat ROE menjadi variabel penting dalam menganalisis profitabilitas perusahaan manufaktur.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dibayar dalam waktu singkat menggunakan aset lancar yang dimiliki (Tilawa & Suprihhadi, 2022). Tingkat likuiditas menunjukkan apakah perusahaan memiliki cukup sumber daya untuk menjalankan operasinya sehari-hari tanpa mengalami masalah keuangan. Likuiditas yang bagus berarti perusahaan bisa membayar hutang-hutang jangka pendek tepat waktu dan

menjaga kestabilan keuangan dalam jangka pendek. Menurut Fajar et al., (2023) tingkat likuiditas mencerminkan seberapa kuat keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek. Perusahaan dengan likuiditas yang baik biasanya memiliki manajemen kas yang baik dan pengelolaan aset lancar yang optimal. Penelitian Nasution (2023) juga menegaskan bahwa likuiditas yang memadai dapat mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki (Aryaningtiyas, 2023). CR menunjukkan seberapa besar aset lancar mampu menutupi utang lancar, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai likuiditas perusahaan. Jika nilai CR tinggi, berarti perusahaan memiliki kemampuan yang bagus untuk membayar utang jangka pendek saat jatuh tempo (Awanda Pradipta Sari & Budi Riharjo, 2021). Namun, jika CR terlalu tinggi, bisa juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara efisien untuk menciptakan pendapatan tambahan. Oleh karena itu, analisis CR perlu dilakukan secara proporsional agar kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai dengan tepat.

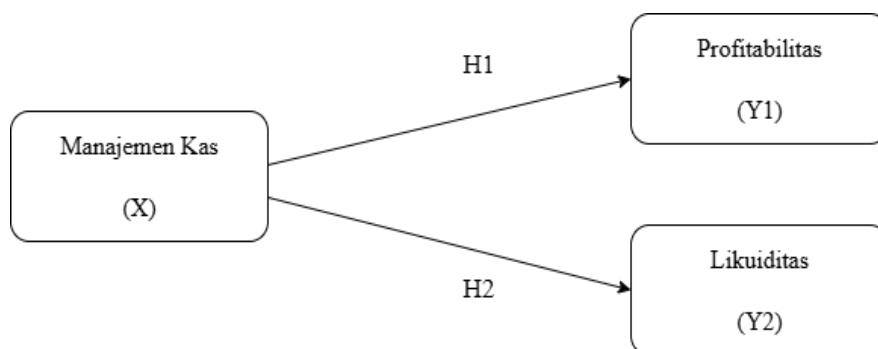
Menurut Sarif & Idrus (2023), *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan auditor dalam mengevaluasi kekuatan likuiditas perusahaan selama proses pemeriksaan keuangan. Rasio ini membantu mengidentifikasi potensi risiko keuangan yang mungkin terjadi apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Siagian et al., (2024) juga menunjukkan bahwa likuiditas yang memadai, termasuk CR, membantu mencegah kecurangan dalam laporan keuangan dan meningkatkan kualitas informasi keuangan. Selain itu, rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana manajemen kas dan aset lancar mampu menjalankan tugasnya dalam menghadapi perubahan dinamika keuangan perusahaan. Dengan demikian, CR menjadi indikator relevan dalam menilai dampak manajemen kas terhadap likuiditas perusahaan manufaktur.

Quick Ratio (QR) merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset paling likuid seperti kas, setara kas, dan piutang (Saddam & Roza, 2025). Tidak seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio* mengecualikan persediaan karena sifatnya yang kurang likuid dan memerlukan waktu untuk dikonversi menjadi kas. Oleh karena itu, QR memberikan gambaran yang lebih realistis mengenai kemampuan perusahaan menangani kewajiban jangka pendek secara cepat. Rasio ini sangat penting terutama bagi perusahaan yang menghadapi fluktuasi persediaan atau memiliki siklus produksi yang panjang. Nilai QR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cadangan likuid yang cukup kuat untuk menangani kebutuhan mendesak (Julhulaifah, 2023).

Penelitian Sihombing & Laksito (2017) menyatakan bahwa Quick Ratio dapat digunakan untuk menilai kualitas manajemen kas karena menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban segera tanpa bergantung pada penjualan persediaan. QR juga mencerminkan stabilitas arus kas perusahaan yang menjadi faktor penting dalam mengurangi risiko operasional. Lusiana & Avriyanti (2023) menegaskan bahwa likuiditas tinggi, termasuk QR, membantu memperkuat pengendalian internal dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu, QR menjadi indikator penting dalam mengevaluasi dampak manajemen kas terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan stabilitas keuangan jangka pendek. Dengan demikian, QR sangat relevan digunakan dalam penelitian terkait likuiditas perusahaan manufaktur.

Menurut Astuti & Purwanti, (2025), signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sinyal kepada pasar melalui informasi yang disajikan, termasuk informasi mengenai manajemen kas, profitabilitas, dan likuiditas. Laporan keuangan yang menunjukkan pengelolaan kas yang baik menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas arus kas dan efisiensi operasional. Sebaliknya, manajemen kas yang tidak efektif atau penurunan pada rasio profitabilitas dan likuiditas dapat menjadi sinyal negatif yang menurunkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian, kualitas pengelolaan kas berperan penting dalam membentuk persepsi pasar terhadap perusahaan.

Penelitian Catherine & Tjandrakirana (2025) menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem pengawasan keuangan yang baik mampu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat sehingga sinyal yang diberikan kepada pasar tetap positif. Pengawasan terhadap arus kas dan rasio keuangan membantu menjaga akurasi laporan, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, signaling theory relevan untuk menjelaskan bagaimana manajemen kas dapat memengaruhi persepsi pasar melalui dampaknya terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Teori ini menguatkan bahwa informasi keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan manufaktur.



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

H1 = Manajemen Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H2 = Manajemen Kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas

2. METODE

Untuk lebih memahami latar, situasi, dan faktor-faktor yang berperan dalam perusahaan manufaktur yang diteliti, pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dalam penyidikan ini. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguji hubungan antara manajemen kas sebagai variabel independen dan profitabilitas serta likuiditas sebagai variabel dependen. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis suatu fenomena atau keadaan apa adanya, sehingga peneliti dapat memahami pola atau karakteristik dari objek yang dikaji (Sugiyono, 2019). Populasi analisis ini mencakup sejumlah perusahaan sektor manufaktur yang beroperasi di pasar saham Indonesia antara periode 2022 sampai 2024. Sementara itu, perusahaan yang berpartisipasi adalah sampel penelitian. Terdapat 60 perusahaan yang terhitung dalam populasi.

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dan seluruh data diperoleh langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>). Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur untuk periode 2022-2024. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh dan mencatat informasi yang tersedia di BEI tanpa melakukan interaksi dengan perusahaan.

Model *multivariate* sederhana digunakan untuk melakukan analisis. *Multivariate* sederhana digunakan untuk meramalkan nilai dari variabel dependen dengan menggunakan variabel independen sebagai alat. Dengan analisis ini, dapat diketahui apakah ada kaitan yang signifikan antara manajemen kas sebagai variabel independen dengan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel dependen. Hasil pengujian dihitung menggunakan data profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu :

- Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI secara terus menerus pada tahun 2022-2024
- Perusahaan Manufaktur dengan laporan tahunan yang tersedia secara lengkap di situs BEI selama periode penelitian.
- Laporan tahunan perusahaan memuat informasi terkait *Return on asset, Return on Equity, Current ratio, Quick ratio*.
- Laporan keuangan perusahaan telah diaudit dan menyajikan Aset lancar, Persediaan, Kewajiban lancar, Setara kas.

Manajemen keuangan diukur menggunakan kas dan setara kas, profitabilitas menggunakan ROA dan ROE, serta likuiditas melalui *current ratio* dan *quick ratio* pada periode 2022-2024. Penggunaan rasio-rasio tersebut didukung oleh penelitian Labibah dan Andayani (2020) yang menunjukkan bahwa ROA dan *current ratio* efektif digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, sehingga variabel ini relevan dijadikan indikator dalam penelitian ini.

Model penelitian ini dianalisis menggunakan Multivariate dengan persamaan sebagai berikut :

$$ROA = \alpha_1 + \beta_1 X + e_1 \dots \dots \dots (i)$$

$$ROE = \alpha_2 + \beta_2 X + e_2 \dots \dots \dots (ii)$$

$$CR = \alpha_3 + \beta_3 X + e_3 \dots \dots \dots (iii)$$

$$QR = \alpha_4 + \beta_4 X + e_4 \dots \dots \dots (iv)$$

Keterangan :

X = Manajemen Kas ROA = *Return on Assets* ROE = *Return on Equity* CR = *Current Ratio*

QR = *Quick Ratio*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi e = *Error*

3. HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat diartikan sebagai langkah pertama yang dilakukan dalam melakukan analisis yang tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara umum terkait data yang telah dikumpulkan oleh penulis tanpa melakukan generalisasi atau inferensi terhadap apa telah menjadi sampel dalam penelitian. Uji Statistik deskriptif melibatkan pengumpulan, penataan, peringkasan, dan penyajian data agar lebih bermakna dan mudah dipahami oleh pengguna data. Berikut adalah hasil uji statistik deksriptif yang telah dilakukan

oleh peneliti:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Kas	180	5865322	6.E+13	2.81E+12	7/244E+12
ROA	180	-20.3	45726.0	259.859	34.077.864
ROE	180	-62.0	130.1	10.830	202.352
CR	180	.3	513.0	92.372	1.367.287
QR	180	.01	18900.00	1.068.558	140.858.806
Valid N (Listwise)	180				

Manajemen Kas

Variabel manajemen kas pada 180 sampel perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 5.865.322 dan maksimum mencapai 6×10^{13} . Nilai rata-rata (*mean*) tercatat sebesar 2.81×10^{12} , dengan standar deviasi sebesar 7.244×10^{12} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang sangat besar dalam kemampuan perusahaan mengelola kas, yang mengindikasikan adanya perbedaan skala perusahaan ataupun kebijakan pengelolaan kas yang sangat beragam antar perusahaan manufaktur.

Return On Assets (ROA)

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -20,3 dan nilai maksimum yang sangat tinggi yaitu 45.726,0. Rata-rata ROA adalah 259,859, dengan standar deviasi sebesar 34.077.864. Nilai standar deviasi yang sangat besar mengindikasikan bahwa distribusi ROA perusahaan sangat menyebar atau terdapat nilai ekstrem (*outlier*) dalam data, mencerminkan perbedaan besar dalam efisiensi penggunaan aset antar perusahaan.

Return On Equity (ROE)

Variabel ROE menunjukkan nilai minimum sebesar -62,0 dan maksimum sebesar 130,1. Rata-rata ROE adalah 10,830, dengan standar deviasi sebesar 202,352. Hal ini menunjukkan adanya variasi besar dalam tingkat pengembalian ekuitas perusahaan, dengan beberapa perusahaan mengalami kinerja negatif hingga positif dalam rentang yang luas.

Current Ratio (CR)

Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,3 dan maksimum mencapai 513,0. Nilai rata-rata CR adalah 92,372, dengan standar deviasi sebesar 1.367,287. Tingginya standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini bisa disebabkan oleh karakteristik struktur modal dan likuiditas masing-masing perusahaan.

Quick Ratio (QR)

Variabel *quick ratio* mencatat nilai minimum sebesar 0,01 dan maksimum mencapai 18.900,00. Nilai rata-rata QR adalah 1.068,558, dengan standar deviasi sebesar 140.858,806.

Rentang nilai yang sangat lebar menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas cepat perusahaan manufaktur sangat bervariasi, dengan beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat tinggi atau sangat rendah.

Uji Multivariate

Uji *Multivariate* atau analisis ragam peubah ganda (*multivariate analysis of variance* atau MANOVA) merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji kesamaan nilai tengah beberapa variabel dari beberapa populasi secara sekaligus atau teknik untuk menguji kesamaan vektor rata-rata dari beberapa populasi. VIF digunakan sebagai kriteria untuk mendeteksi multikolinearitas pada regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel bebas (Sriningsih et al., 2018). Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 2. Uji Multikolinearitas Manajemen Kas terhadap Profitabilitas.

Source		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	ROA	2078728430,872 ^a	165	12598354,126	7506376,690	0,000
	ROE	73199,991 ^b	165	443,636	66,070	0,000
Intercept	ROA	13676425,383	1	13676425,383	8148715,274	0,000
	ROE	23202,185	1	23202,185	3455,483	0,000
X	ROA	2078728430,872	165	12598354,126	7506376,690	0,000
	ROE	73199,991	165	443,636	66,070	0,000
Error	ROA	23,497	14	1,678		
	ROE	94,004	14	6,715		
Total	ROA	2090883249,953	180			
	ROE	94405,348	180			
Corrected Total	ROA	2078728454,369	179			
	ROE	73293,996	179			

a. R Squared = 1.000 (Adjusted R Squared = 1.000)

b. R Squared = .999 (Adjusted R Squared = .984)

Hasil uji multivariat menunjukkan bahwa variabel Manajemen Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA dan ROE. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F untuk ROA sebesar 7.506.376,690 dengan signifikansi 0,000, serta nilai F untuk ROE sebesar 66,070 dengan signifikansi 0,000, yang keduanya jauh di bawah taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, manajemen kas terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan ROA dan ROE pada perusahaan manufaktur. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kas memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil akhir kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, nilai R-Squared yang sangat tinggi, yaitu 1,000 untuk ROA dan 0,999 untuk ROE, mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan hampir seluruh variasi dalam kedua variabel profitabilitas tersebut. Namun, nilai yang sangat besar ini juga mengisyaratkan adanya kemungkinan perbedaan skala data yang sangat lebar atau potensi outlier dalam dataset. Meski demikian, secara keseluruhan hasil analisis mengonfirmasi bahwa manajemen kas memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga semakin baik

pengelolaan kas, semakin besar peluang perusahaan mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas Manajemen Kas terhadap Likuidit.

Source		Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected	CR	3344287.742 ^a	165	20268,411	137,135	0,000
Model	QR	355157536.839 ^b	165	2152469,920	41280245,0455998	0,000
Intercept	CR	1706286,022	1	1706286,022	11544,655	0,000
	QR	2311595,332	1	2311595,332	44331965,2713394	0,000
X	CR	3344287,742	165	20268,411	137,135	0,000
	QR	355157536,839	165	2152469,920	41280245,0455997	0,000
Error	CR	2069,183	14	147,799		
	QR	0,730	14	0,052		
Total	CR	4882209,542	180			
	QR	357212804,932	180			
Corrected	CR	3346356,925	179			
Total	QR	355157537,569	179			

a. R Squared = .999 (Adjusted R Squared = .992)

b. R Squared = 1.000 (Adjusted R Squared = 1.000)

Hasil uji multivariat menunjukkan bahwa variabel Manajemen Kas (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). Hal ini terlihat dari nilai F untuk CR sebesar 137,135 dengan signifikansi 0,000, serta nilai F untuk QR yang jauh lebih besar yaitu 41.280.245,046 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menegaskan bahwa manajemen kas berperan signifikan dalam memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Selain itu, nilai F pada bagian Intercept juga menunjukkan hasil yang signifikan (CR = 11.544,655; QR = 44.331.965,271), yang mengonfirmasi bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan prediktif yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen.

Lebih lanjut, nilai R-Squared yang sangat tinggi, yaitu 0,999 untuk CR dan 1,000 untuk QR, menunjukkan bahwa hampir seluruh variasi dalam kedua indikator likuiditas dapat dijelaskan oleh variabel manajemen kas dalam model ini. Meskipun nilai R-Squared yang sangat besar mengindikasikan kuatnya hubungan antara variabel, hal ini juga dapat mencerminkan adanya perbedaan skala data yang ekstrem atau keberadaan nilai outlier yang sangat besar dalam dataset. Namun secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa manajemen kas memiliki peranan penting dan signifikan dalam memengaruhi tingkat likuiditas perusahaan manufaktur, sehingga semakin efektif perusahaan mengelola kasnya, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4. DISKUSI

Manajemen Kas Berpengaruh Signifikan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Uji multivariat menunjukkan nilai F yang sangat besar dan signifikansi 0,000, menandakan bahwa perubahan pada manajemen kas secara nyata memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Nilai R-Squared yang mendekati 1,00 pada kedua variabel profitabilitas mengindikasikan bahwa model mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada ROA dan ROE. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa manajemen kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima. Hasil ini menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan kas sangat berperan dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam menghasilkan laba dari penggunaan aset dan modal sendiri.

Temuan ini sejalan dengan *Signalling Theory*, yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan mengirimkan sinyal kepada investor melalui kebijakan keuangan, termasuk pengelolaan kas (Fitri, 2025). Perusahaan yang mampu mengelola kas secara optimal akan memberikan sinyal positif bahwa mereka memiliki kemampuan likuiditas yang kuat dan potensi profitabilitas yang lebih tinggi (Prameswari & Ratnaningsih, 2025). Pengelolaan kas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghambat aktivitas operasional, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek laba perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa manajemen kas yang efektif tidak hanya memengaruhi profitabilitas secara internal, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal eksternal yang memperkuat persepsi investor terhadap kesehatan finansial perusahaan.

Manajemen Kas Berpengaruh Signifikan terhadap Likuiditas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan, yang diukur melalui Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR). Uji multivariat menghasilkan nilai F yang sangat tinggi (CR = 137,135 dan QR = 41.280.245,046) dengan tingkat signifikansi 0,000, yang menegaskan bahwa manajemen kas berperan penting dalam menentukan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai R-Squared sebesar 0,999 untuk CR dan 1,000 untuk QR juga menunjukkan bahwa variasi likuiditas hampir seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel manajemen kas dalam model ini. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa manajemen kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas diterima, membuktikan bahwa semakin baik

pengelolaan kas, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menjaga kesehatan likuiditasnya.

Temuan ini selaras dengan *Signalling Theory*, yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan yang diambil perusahaan, termasuk cara mengelola kas, memberikan sinyal penting kepada pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan pasar. Perusahaan yang mampu menjaga kas dalam kondisi optimal akan mengirimkan sinyal bahwa mereka memiliki kestabilan likuiditas yang baik dan mampu memenuhi kewajibannya tanpa mengalami gangguan operasional (Hoke et al., 2025). Hal ini memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan yang prudent dan risiko finansial yang rendah. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen kas yang efektif tidak hanya meningkatkan likuiditas perusahaan secara internal, tetapi juga memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan operasionalnya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kas memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan manufaktur, yang tercermin dari pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas. Hasil pengujian membuktikan bahwa peningkatan efektivitas pengelolaan kas mampu mendorong kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui ROA dan ROE, serta memperkuat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui current ratio dan quick ratio. Temuan ini mengindikasikan bahwa struktur pengelolaan kas yang baik tidak hanya mendukung kelancaran operasional, tetapi juga mencerminkan stabilitas keuangan secara keseluruhan. Meskipun demikian, generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati mengingat adanya variasi karakteristik perusahaan, kondisi industri, dan perbedaan skala usaha yang dapat memengaruhi hubungan antarvariabel. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen kas merupakan komponen strategis dalam menciptakan nilai bagi perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, perusahaan disarankan untuk memperkuat sistem manajemen kas melalui penyusunan arus kas yang lebih akurat, optimalisasi saldo kas agar tidak terjadi kelebihan dana menganggur, serta peningkatan efektivitas pengawasan internal untuk mencegah inefisiensi dan risiko keuangan. Penerapan kebijakan kas yang lebih terencana juga dapat meningkatkan kepercayaan investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga stabilitas likuiditas dan performa laba. Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa periode pengamatan yang relatif singkat dan fokus pada satu sektor industri, sehingga hasilnya

belum sepenuhnya mencerminkan kondisi sektor lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan memperluas cakupan tahun penelitian, menambahkan variabel seperti siklus konversi kas, manajemen aset lancar, atau faktor eksternal perusahaan, serta mempertimbangkan pendekatan metodologis yang berbeda agar temuan yang dihasilkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan ilmu dan praktik manajemen keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Afriani, M., & Simangunsong, R. R. (2025). Pengaruh current ratio (CR) dan return on asset (ROA) terhadap harga saham pada PT Adi Sarana Armada Tbk periode 2014–2023. *Management Research and Business Journal*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.64237/mrb.v3i1.99>
- Akhmad, D. L., Firdausia, Y. K., & Andhiani, M. R. (2024). Pengaruh manajemen kas terhadap profitabilitas Koperasi Wanita Anggrek Desa Jogosatru. *Journal of Sustainability Business Research (JSBR)*, 5(2), 81–88. <https://doi.org/10.36456/jsbr.v5i2.9144>
- Anggraeni, N. H., Suarsa, A., & Verawaty, V. (2017). Analisis pengendalian intern sistem penerimaan dan pengeluaran kas dalam meningkatkan kualitas laporan arus kas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 1(3), 1–28. <https://doi.org/10.31955/mea.vol1.iss3.pp1-28>
- Apriliana, W. (2025). Dampak ROA dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk. *RITMIK*, 7(4), 378–385.
- Aprilianti, N. P., Cahyaningtyas, N. W., & H. I. M. (2025). Arus kas terhadap financial distress 9(3), 810–830.
- Apriyanto, R., & Surachim, A. (2017). Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh manajemen kas. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 17(1), 39–45. <https://doi.org/10.17509/strategic.v17i1.17535>
- Arsya, F. (2022). *Efektivitas pengelolaan sistem keuangan*.
- Aryaningtyas, S. A. (2023). *Pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan inventory turnover terhadap return on equity*. STIESIA Surabaya. www.idx.co.id
- Astuti, E. S., & Purwanti. (2025). Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sub sektor farmasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 12(01), 1505–1514.
- Azzahra, A. F. A. R., Ramadhani, D. Z., Ramadhani, M., & K. (2025). Analisis sistem pengendalian internal siklus pembelian dan pembayaran pada Bengkel Las Karya Reznik. *Ekp*, 13(3), 1–111.
- Bakhtiar, S. (2020). Rasio profitabilitas dan solvabilitas pada perusahaan manufaktur. *BRAND*, 2(2), 195–206.
- Catherine, & Tjandrakirana, R. (2025). Pengaruh opini audit terhadap reaksi pasar saham dan nilai perusahaan. *IPSSJ*, 2(2), 1924–1939.
- Dewi, L. L., Akhmad, D., & Andhiani, M. R. (2024). Pengaruh manajemen kas terhadap profitabilitas Koperasi Wanita Anggrek Desa Jogosatru. *JSBR*, 5(2), 81–88.

- Fajar, C. M., Consa, A. S., & Mulyanti, D. (2023). Ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Financia*, 4(2), 55–65.
- Fajrin, I. A., & Priyawan, S. (2024). Pengaruh manajemen kas, manajemen piutang, dan persediaan terhadap profitabilitas. *Ekonomika45*, 8(1).
<https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2589>
- Firdausy, I. C., & Riduwan, A. (2023). Pengaruh kinerja keuangan pada respon investor. *JIRA*, 12(3), 1–17.
- Fitri, M. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, free cash flow, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Smart GOALS*, 1(2), 81–103.
<https://doi.org/10.36490/sg.v1i2.1616>
- Harahap, S. (2023). Manajemen arus kas perusahaan helikopter. 1, 48–55.
- Hoke, L. N., Arthana, I. K., Kiak, N. T., & Cendana, U. N. (2025). Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. 12(2).
- Ikhwal, N. (2016). Analisis ROA dan ROE terhadap profitabilitas bank di BEI.
- Inayah, Z. (2022). Struktur modal, profitabilitas, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *JMPIS*, 3(2), 788–795.
- Julhulaifah, P. M. (2023). Analisis komparatif quick ratio dan current ratio. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2).
- Kusumaningarti, M. (2016). Analisis manajemen kas untuk menjaga likuiditas 4.
- Lusiana, R., & Avriyanti, S. (2023). Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ45. *JAPB*, 6(2), 1631–1646.
- Mpali, L. M. S. (2023). Pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap harga saham. *APAJI*, 5(2), 42–52.
- Nasution. (2023). Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis. *JPSMB*, 1(3), 566–577.
- Nurfadilah, N., & Rahayuningsih, S. (2025). Pengaruh manajemen kas, piutang, dan persediaan terhadap stabilitas keuangan. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3536>
- Prameswari, & Ratnaningsih. (n.d.). Pengaruh cash holding, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan 10(3), 2208–2217.
- Priatmojo, M. R., Deo, R. B., & Rahayuningsih, S. (2025). Analisis manajemen kas terhadap profitabilitas usaha Toko Sembako Madura. <https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365>
- Putranti, F. A., & Haryati, T. (2025). Pengawasan internal pada PT Yekape Surabaya. *JRME*, 2(4), 303–311.
- Ramadila, D., Erica, D., & Rachmah, S. M. (2023). Pengaruh manajemen kas terhadap profitabilitas dan likuiditas. *JASIKA*, 3(2), 59–72.
<https://doi.org/10.31294/jasika.v3i2.2311>
- Rivandi, M., & Zunaifah, L. F. (2021). Pengaruh kas, piutang dan persediaan terhadap likuiditas. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.984>
- Rusmiati, M., & Huda, N. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap DER. *JURIMBIK*, 3(3), 91–110.
- Saddam, C., & Roza, F. (2025). Pengaruh rasio lancar, cepat, kas, dan utang terhadap profitabilitas. *Digital Bisnis*, 4(1), 304–320.

- Saputri, F. H., Syahdin, L. P. A., Aifah, P. A., Sujianto, A. E., & Akhyak. (2025). Dampak manajemen kas terhadap likuiditas UMKM 8, 132–145.
- Saragih, E. L. S. O., & Handayani, S. (2022). Pengaruh kinerja keuangan dan tata kelola terhadap nilai perusahaan. *MEA*, 6(3), 685–702.
- Sari, N. A. P., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(9), 1–16.
- Sarif, S., & Idrus, M. A. M. (2023). Analisis teori Sofyan Syafri Harahap tentang current ratio. *Pinisi Journal*, 3(3), 136–142.
- Siagian, A., Manurung, A. H., Widyastuti, T., & Suroso, S. (2024). Analisis kecurangan dalam laporan keuangan. *JBT*, 8(1), 13–27.
- Sihombing, M. A. R., & Laksito, H. (2017). Pengaruh komite audit dan kualitas auditor eksternal terhadap manajemen laba. *DJA*, 6, 1–10.
- Sondakh, J. J., et al. (2021). Analisis EVA dan ROA dalam menilai kinerja perusahaan 9(3), 1029–1038.
- Sriningsih, M., Djoni, H., & Jantje, D. P. (2018). Penanganan multikolinearitas dengan regresi komponen utama. *Jurnal Ilmiah Sains*, 18(1), 18–24.
- Tanapuan, E. Y., Rinofah, R., & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan 3(3), 1–14.
- Tilawa, Y. P., & Suprihhadi, H. (2022). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba. *JIRM*, 11(4), 1–19.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Likuiditas, aset, perputaran kas dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>